

## Gambaran Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Batu Merah RT 006/RW 009 Tahun 2020

Ira Sandi Tunny

STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis: [irasandi.99@gmail.com](mailto:irasandi.99@gmail.com)

**Abstract:** *Corona virus is a large family virus that causes illness ranging from mild to severe symptoms. Covid-19 is a new type of disease that has never been previously identified in humans, the virus that causes Covid-19 is called Sars-CoV-2. Corona viruses are zoonotic (transmitted between animals and humans). Until now there is no vaccine to prevent the corona virus, however, at least there are several ways that can be done to reduce this virus. The purpose of this study is to describe the role of the family in the prevention of COVID-19 in Batu Merah village RT 006 / RW 009 in 2020. The design of this study used a descriptive survey plan. The sampling technique used was purposive sampling. The variable in this study is a single variable. The instrument used in this study was a questionnaire. The number of samples in this study were 30 respondents. Of the 30 respondents studied, 17 respondents (56.7%) had good family roles, and 13 respondents (43.3%) were not good. The results of this study are that there is a major influence on the role of the family in handling Covid-19 in Batu Merah village RT 006 / RW 009 in 2020.*

**Keywords:** *Role of Family, Covid-19*

**Abstrak:** Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan samapi berat. Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pad manusia, virus penyebab covid-19 ini dinamakan Sars CoV2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Sampai saat ini belum ada vaksin untuk mencegah virus corona namun, setidaknya ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi virus ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran peran keluarga dalam pencegahan covid-19 didesa batu merah RT 006/RW 009 tahun 2020. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *survey deskriptif*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Dari 30 responden yang di teliti di dapatkan responden dengan peran keluarga yang baik 17 responden (56.7%), dan kurang baik 13 responden (43.3%). Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh besar terhadap peran keluarga dalam penanganan covid-19 di desa batu merah RT 006/RW 009 tahun 2020.

**Kata Kunci:** Peran Keluarga, Covid-19

### PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. Corona viruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Sari & Atiqoh, 2020).

Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, telah terdapat 7.736 kasus

terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai Negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (WHO, 2020).

Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara dan teritori lainnya. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.528 kasus dengan positif COVID-19 dan 136 kasus kematian (WHO, 2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 12 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Purnamasari, 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar diberbagai negara lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Lancet, 2020). Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi *corona virus* baru, awalnya penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 novel corona virus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Corona virus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2* (SARS-CoV-2) (Mona, 2020).

*Corona virus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *corona virus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alpha corona virus 229E*, *alpha corona virus NL63*, *beta corona virus OC43*, *beta corona virus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Corona virus* (MERS-CoV) (Purnamasari, 2020).

Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemik pada 11 Maret 2020. Status pandemic atau epidemic global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Mona, 2020). Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Zukmadini & Karyadi, 2020). Virus corona

menyebarkan secara contagious. Istilah contagion mengacu pada infeksi yang menyebar secara cepat dalam sebuah jaringan, seperti bencana atau flu. Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1546 oleh Giralamo Fracastor yang menulis tentang penyakit infeksius (Mona, 2020).

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal. Namun, pada kenyataannya langkah-langkah tersebut tidak disikapi dengan baik oleh masyarakat, sehingga jumlah kasus terus meningkat. Oleh karena itu dibutuhkan perilaku baik dari masyarakat untuk mencegah penularan wabah ini (Putri, 2020).

Meskipun WHO, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) maupun Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan banyak informasi-informasi aktual dan panduan-panduan terkait Covid-19, tetapi banyak masyarakat belum memahami secara benar. Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 tidak hanya selesai dengan *social distancing* saja tetapi harus di barengi dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). WHO menghimbau semua masyarakat untuk menjaga kesehatan dan melindungi yang lain dengan melakukan sering mencuci tangan, melakukan social distancing, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, menjaga kebersihan diri, jika merasa demam, batuk dan sesak napas, segera mencari bantuan medis dan terus perbaharui informasi (Karo, 2020). Perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah virus corona dapat diterapkan berawal dari lingkungan keluarga. Peranan keluarga sangatlah besar dalam meningkatkan kesehatan keluarga dalam mencegah berbagai penyakit. Keluarga yang memperhatikan keseimbangan nutrisi, kebersihan kesehatan serta saling mendukung secara psikologis membuat anggota keluarga menjadi nyaman, serta jauh dari tekanan dan stress. Hal ini dapat berpengaruh pada sistem imun tubuh.

## **METODE**

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan peran keluarga dalam upaya pencegahan covid 19 di desa batu merah Rw 006/ RT 09 tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Merah RW 006/

RT 09 tahun 2020. Dimana Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2020. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kusioner dan lembar observasi yang di buat sendiri oleh peneliti. Analisis data disajikan dalam bentuk univarian dan disajikan dalam bentuk tamber dan narasi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### 1. Umur

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Umur Gambaran Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Batu Merah RT 006/RW 009 Tahun 2020**

Umur	N	%
30-40 tahun	19	63.3
41-50 tahun	11	36.7
Total	30	100

*Sumber: data primer*

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dari 30 responden yang diteliti di dapatkan usia responden yang berbeda-beda responden yang paling banyak berusia 30-40 tahun berjumlah 19 responden (63.3%), dan yang sedikit usia 41-50 berjumlah 11 responden (36.7%).

#### 2. Jenis Kelamin

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Batu Merah RT 006/RW 009 Tahun 2020**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	36.7
Total	30	100

*Sumber: data primer*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dari 30 responden yang diteliti di dapatkan laki-laki berjumlah 17 responden (56.7%), dan perempuan berjumlah 13 reponden (36.7%).

#### 3. Pendidikan

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Gambaran Peran Keluarga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Batu Merah RT 006/RW 009 Tahun 2020**

Pendidikan	n	%
SD	6	20.0
SMP	11	36.7
SMA	9	30.0
PT	4	13.3
Total	30	100

*Sumber: data primer*

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dari 30 responden yang diteliti di dapatkan reponden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 6 responden (20.0%), SMP 11 responden (36.7%), SMA 9 responden (30.0%), PT berjumlah 4 responden (13.3%).

#### 4. Peran Keluarga

**Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Peran Keluarga Dalam Pencegahan Covid-19 Di Desa Batu Merah RT 006/RW 009 Tahun 2020**

<b>Peran Keluarga</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	17	56.7
Kurang Baik	13	43.3
Total	30	100

*Sumber: data primer*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dari 30 responden yang diteliti di dapatkan responden dengan peran keluarga yang baik 17 responden (56.7%), dan kuran baik 13 responden (43.3%).

#### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dari 30 responden yang diteliti di dapatkan responden dengan peran keluarga yang baik 17 responden (56.7%), dan kurang baik 13 responden (43.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frans Pantan, Priskila Issak Benyamin (2020), Terjadinya pandemic virus covid-19 menyebabkan peran keluarga dalam pendidikan anak menjadi semakin strategis. Hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji peran keluarga dalam pencegahan covid-19.

Menurut ketua departemen ilmu keluarga dan konsumen (IKK), pandemi covid-19 telah mempengaruhi system lingkungan terbesar (makrosistem) yang tentunya sangat berdampak pada lingkungan terkecil (mikrosistem), yaitu keluarga. Perubahan demi perubahan dihadapi oleh keluarga dan sector pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sebagainya sehingga mempengaruhi kehidupan seluruh anggota keluarga. Pengaruh system lingkungan terhadap keluarga bisa mengandung factor resiko dan factor protektif. Factor resiko adalah factor yang mengancam kesejahteraan keluarga sedangkan factor protektif merupakan factor yang mendukung keluarga untuk menjadi kuat dan bijaksana. Pada masa pandemi Covid-19 keluarga menjadi isu yang banyak diperbincangkan, terutama jumlah penderita Covid-19 sampai jumlah korban meninggal yang selalu diinformasikan di berbagai media. Adanya penderita dan korban meninggal dari anggota keluarga akibat Covid-19 merupakan salah satu faktor resiko keluarga. Pandemi Covid-19 juga memiliki factor protektif yang ditunjukkan oleh kebersamaan dan komunikasi keluarga yang semakin baik serta saling mendukung antara anggota keluarga. Nilai –nilai inilah yang harus terus ditingkatkan sehingga keluarga dan individu di dalamnya dapat

mengembangkan mekanisme adaptasi dan pemecahan masalah yang bertujuan untuk melindungi keluarga dari situasi krisis dan tekanan.

Sejak adanya pandemic Covid-19 pembelajaran formal yang sebelumnya dilakukan secara konvensional di sekolah menjadi berubah karena harus dilaksanakan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah (*studyfromhome*) ikut menambah beban tanggung jawab bagi orang tua atau keluarga untuk semakin terlibat dalam pendidikan anaknya. Orang tua perlu mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi anaknya dimasa pandemi Covid-19. Perubahan kultur budaya dari yang semula pembelajaran dilakukan melalui pertemuan anak dengan guru secara langsung, kini berubah dimana anak tidak bertemu guru secara langsung. Dalam proses yang baru inilah, peran keluarga dalam pendidikan anak menjadi hal yang penting. Perubahan dalam pendidikan perlu disikapi dengan baik. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan anak dalam pendidikannya. Untuk itulah, maka orang tua perlu melakukan pendidikan sedemikian rupa, sehingga anak dapat memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik. Supaya dapat mengajarkan kemampuan penyesuaian diri, maka orang tua terlebih dahulu perlu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Respon terhadap situasi Pandemi Covid-19 ini telah menghasilkan berbagai kajian terkait pelayanan gerejawi, seperti yang diungkapkan Abdon Amtiran, bahwa pandemic ini telah memicu munculnya beragam mazhab teologi sebagai respon teologis. Susanto Dwiraharjo mengungkap isu gereja digital sebagai respon terhadap dibatasinya pertemuan secara fisik di gereja selama masa pandemi. Ide berbeda ditawarkan oleh Irwan Widjaja yang melihat kesempatan dibangkitkannya lagi gerakan gereja rumah seperti yang pernah ada dimasa para rasul. Ide kelompok selvir tual juga dicetuskan demi mempertahankan keberlangsungan pelayanan kelompok sel ditengah pembatasan pertemuan fisik. Kajian tersebut mencoba memberikan solusi pada masyarakat Kristen untuk merespon secara baik dan benar situasi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 ini. Bukan hanya tentang pelayanan gerejawi, isu pendidikan menjadi bagian yang penting diteliti terkait pandemic ini.

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai hal, termasuk perubahan dalam pola pendidikan formal. Perubahan-perubahan tersebut berdampak pada kesulitan yang dialami siswa ketika menjalani pola pembelajaran yang baru. Kesulitan terjadi salah satunya akibat dari tidak dimilikinya kemampuan adaptasi yang baik dalam diri siswa. Kemampuan-kemampuan semacam ini perlu dikembangkan sejak dari keluarga. Untuk itulah peran keluarga menjadi lebih jelas dengan adanya pandemic covid-19 ini. Keluarga yang tidak menjalankan perannya

dengan baik dapat berdampak pada buruknya kemampuan adaptasi anak, dan dampak akhirnya adalah kesulitan dalam menerima perubahan yang terjadi.

## KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh besar terhadap peran keluarga dalam penanganan Covid-19 di desa batu merah RT 006/RW 009. Dari 30 responden yang diteliti di dapatkan responden dengan peran keluarga yang baik 17 responden (56.7%), dan kuran baik 13 responden (43.3%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Karo, M. B. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*. 1–4.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebarab Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Purnamasari, I. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020, Mei*, 33–42.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>.
- Sari, D. P., & Atiqoh, N. S. (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah*. 10(1). Taubenberger JK, Morens DM. Pandemic In-Fluenza: Including A Risk AssessmentOf H5N1.Rev Sci Tech2013;28:187202.PMID:19618626
- WHO(2020).Coronavirus Disease2019 (COVID-19) Situation Report–70[Internet].WHO;2020[Updated2020March 30; Cited 2020 March 31]. Available From: [https://Www.Who.Int/ Docs/Defaultsource/Coronaviruse/Situation-Reports/20200330-Sitrep-70-Covid-19.Pdf?Sfvrsn=7e0fe3f8\\_2](https://Www.Who.Int/ Docs/Defaultsource/Coronaviruse/Situation-Reports/20200330-Sitrep-70-Covid-19.Pdf?Sfvrsn=7e0fe3f8_2).
- Zukmadini, A. Y., & Karyadi, B. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan*. 3(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.44>.